

PENERAPAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE BERPASANGAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR BERMAIN KASTI DI KELAS V.A SDN 002 PANTAI CERMIN KABUPATEN KAMPAR

Abd. Mulud

abd.mulud@gmail.com

SDN 002 Pantai Cermin, Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of basic technique of playing the students' grade V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar. This study aims to improve the basic techniques of playing kasti through cooperative learning methods paired type students class V.A SDN 002 Pantai Cermin Kampar District. The subjects of this study are students of class V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar with the number of students as many as 28 people. The form of research is classroom action research. The instrument of this research consisted of performance instrument and data collection instrument in the form of observation sheet of teacher activity and student activity. The basic technique ability to play with cooperative method of paired type learning in VA VAN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar average of basic technique ability to play the students' census on the initial test is categorized less with percentage 48,9%, in cycle I increase to 68,4% with sufficient category whereas in cycle II the average ability of students is categorized very high with 90,8% percentage. The classical completeness specified in this study that 80% of students have been declared thoroughly achieved. The conclusion of this research is the application of cooperative learning method pair type can improve basic technique of playing kasti.

Keywords: paired type, basic technique of playing kasti

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan teknik dasar bermain kasti siswa Kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain kasti melalui metode *cooperative learning* tipe berpasangan siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Kemampuan teknik dasar bermain kasti dengan metode *cooperative learning* tipe berpasangan di kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar rata-rata kemampuan teknik dasar bermain kasti siswa pada tes awal dikategorikan kurang dengan persentase 48,9%, pada siklus I meningkat menjadi 68,4% dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II kemampuan rata-rata siswa dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 90,8%. Ketuntasan kasikal yang ditetapkan dalam penelitian ini bahwa 80% siswa dinyatakan tuntas telah tercapai. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative learning* tipe berpasangan dapat meningkatkan teknik dasar bermain kasti.

Kata kunci : tipe berpasangan, teknik dasar bermain kasti

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di SD ialah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, keterampilan gerak dasar serta berbagai aktifitas jasmani lainnya, sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan umurnya. Lebih lanjut Roestiyah (2001:3) mengungkapkan seorang guru harus

mengenal sifat-sifat yang khas pada setiap teknik penyajian, hal itu sangat diperlukan untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar ia mampu mengethui, memahami dan terampil menggunakannya, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Namun tidak ada satupun metode yang sempurna untuk mencapai beberapa tujuan yang diinginkan. Tiap metode memiliki keunggulan dan

kelemahannya masing-masing. Untuk itu maka guru memerlukan beberapa metode untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil pengamatan guru penjaskes dalam menyampaikan materi olahraga pada siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar dijumpai gejala-gejala atau fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) dalam permainan kurangnya kerja sama yang ditunjukkan oleh peserta tim atau regu, 2) kurangnya motivasi anak-anak dalam mengikuti pelajaran olah raga khususnya permainan bola kasti, 3) dalam praktek permainan kasti anak-anak kurang pas dalam memainkannya sehingga permainan bola kasti di lapangan tidak berjalan dengan sempurna, 3 kurangnya keinginan untuk bertanya ketika pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Keadaan ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan bagi siswa.

Berdasarkan gejala-gejala atau fenomena di atas, diketahui rendahnya kemampuan teknik dasar bermain kasti siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Oleh sebab itu peneliti sebagai guru olahraga merasa tertarik ingin mengadakan penelitian guna perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul penerapan metode *cooperative learning* tipe berpasangan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain kasti di kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Slavin (2008:100) mengemukakan bahwa ada dua alasan penerapan pembelajaran *cooperatif learning* untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang

selama ini memiliki kelemahan yaitu: pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Penerapan metode *cooperative learning* di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl (Solihatin, 2007:7) mengemukakan ada sembilan prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu: 1) perumusan tujuan belajar harus jelas, 2) penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar, 3) ketergantungan yang bersifat positif, 4) interaksi yang bersifat terbuka, 5) interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif 6) tanggung jawab individu, 7) kelompok bersifat heterogen, 8) tindak lanjut (*follow up*), dan 9) kepuasan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa *cooperative learning* bermanfaat untuk membantu siswa agar tidak terlalu tergantung kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain. Dengan adanya interaksi selama *cooperative learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan rangsangan berfikir.

Permainan kasti seperti halnya permainan sepakbola telah menjadi permainan yang digemari oleh anak-anak putra maupun anak-anak putri terutama anak-anak sekolah dasar. Dalam permainan kasti ini dipergunakan alat pemukul bola yang terbuat dari kayu, disebut kayu pemukul, dan bola kecil. Bagi anak-anak pemula yang baru belajar dapat memakai bola khusus untuk kasti. Tisnowati Tamat (2002:4.101) menjelaskan kasti berasal dari

bahasa Belanda, termasuk dalam jenis olahraga permainan dengan menggunakan bola kecil. Kasti adalah permainan beregu (tim) yang dimainkan oleh dua regu (tim), masing-masing regu terdiri dari 12 orang pemain, bagi regu yang mendapat kesempatan memukul disebut regu pemukul atau pihak pemukul, dan regu yang bertugas menjaga dilapangan (berjaga) disebut regu lapangan atau pihak lapangan.

Permainan ini dipimpin oleh seorang wasit yang dibantu oleh tiga orang pembantu wasit dan seorang penulis nilai. Pemain regu pemukul setelah memukul bola berusaha segera lari ke tiang bebas dengan selamat untuk mendapat nilai. Sebaliknya pemain regu lapangan berusaha menggagalkan usaha pemain pemukul untuk mendapatkan nilai dengan menangkap bola yang dipukul oleh pemain pemukul dan melempar atau menmbak pelari dengan bola atau menghanguskan ruang bebas dengan bola pada waktu ruang kosong (belum ada pelari yang masuk ke ruang bebas) untuk menggantikan menjadi pemain pemukul.

Antara regu yang satu dengan regu yang lainnya saling berusaha untuk menjadi regu pemukul. Adapun tujuan dari masing-masing regu atau kedua regu adalah berusaha untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Permainan kasti ini dilakukan dua babak. Antara regu yang satu dengan regu lainnya saling berusaha untuk menjadi pemain pemukul. Adapun tujuan dari masing-masing regu atau kedua regu adalah berusaha untuk mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. Regu yang dinyatakan menang adalah regu yang sampai akhir permainan atau akhir pertandingan lebih banyak mengumpulkan nilai permainan atau akhir pertandingan lebih banyak mengumpulkan nilai.

Adapun aspek kemampuan dasar bermain kasti yang akan dinilai adalah: melempar bola melambung, melempar bola mendatar, melempar bola rendah, menangkap bola datar, menangkap bola melengkung, menangkap bola rata tanah, menangkap bola lurus rata dada (Tim Penjas, 2007:55).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Wiriaatmadja (2005:12) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut sedangkan menurut Arikunto (2006:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2006:16) adalah merencanakan, tindakan, observasi dan refleksi.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan dua alat yaitu berupa tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bermain bola kasti sedangkan teknik non tes adalah teknik yang digunakan peneliti dalam rangka menilai keberhasilan dan kekurangberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan, dalam hal ini menggunakan teknik observasi.

Kriteria kemampuan dasar bermain kasti terdiri dari sangat kompeten (skor 90 sampai dengan 100), kompeten (skor 80 sampai dengan 89), cukup kompeten (skor 50 sampai dengan 69), kurang kompeten (skor 30 sampai dengan 49), dan tidak kompeten (skor 10 sampai dengan 29).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan data tes kemampuan teknik dasar bermain kasti dengan metode *cooperative learning* tipe berpasangan, data tes awal, siklus I, dan siklus II pada siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar. Kemudian data mengenai penelitian ini dicapai pada dua siklus, dimana masing-

masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun aspek yang diamati yaitu aktivitas guru ketika melakukan tindakan di dalam kelas maupun di tempat praktik dan aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran baik di dalam kelas maupun ketika di tempat praktik di luar kelas yang dilakukan oleh pengamat atau observer. Hasil observasi aktivitas guru secara umum tergolong baik, yakni memperoleh skor 77,8.

Adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh positif pada aktivitas siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti dan observer berkaitan dengan aktivitas siswa secara umum dikatakan meningkat dengan kategori sangat baik, yakni memperoleh skor 93,33.

Data mengenai kemampuan teknik dasar bermain kasti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 Diagram Kemampuan Teknik Dasar Bermain Kasti

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, rata-rata keseluruhan siswa adalah 49 dengan kategori kurang kompeten, selanjutnya penelitian dilakukan pada siklus I dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 68,4 dengan kategori cukup kompeten dan rata-rata keseluruhan siswa pada siklus II adalah 90 dengan kategori sangat kompeten. Dari hasil penelitian telah membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi melalui metode *cooperative learning* tipe berpasangan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar bermain kasti di kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode *cooperative learning* tipe berpasangan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar

bermain kasti siswa kelas V.A SDN 002 Pantai Cermin Kabupaten Kampar.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah hendaknya bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan dapat menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe berpasangan sebagai salah satu alternatif pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudhistira.
- Roestiyah, 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin Robert E, 2008. *Cooperative Learning Theori Reseach and*

- Practice*. Boston: Allyn and Bacod
- Solihatini Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumarya May. 2005. *Pendidikan Jasmani untuk Sekolah dasar Kelas V*. Jakarta: Arya Duta
- Tamat Tisnowati. 2002. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: UT
- Tim Penjas SD. 2004. *Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Erlangga
- Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT RemajaRosdakarya
- Zaini Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.